

## **P3 (Pendidikan, Pelatihan Dan Pembinaan) Melalui “GURAH” Gubuk Rempah Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Pada Karang Taruna**

**Shinta Mayasari<sup>1\*</sup>, Ina Martina<sup>2</sup>, Stivaniyanti Atmanegara<sup>3</sup>, Rizki Fitrianingtyas<sup>4</sup>, Ai Nur Zannah<sup>4</sup>, Ayu Tri Agustin<sup>5</sup>, Hendra Dwi Cahyono<sup>2</sup>, Ririn Handayani<sup>2</sup>, Budiana Anggun Yunitasari<sup>1</sup>, Cahya Putri Jalil<sup>1</sup>, Zulkarnaen Permana Putra<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Farmasi Universitas dr Soebandi, Jember, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas dr Soebandi, Jember, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Kewirausahaan, Universitas dr Soebandi, Jember, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas dr Soebandi, Jember, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi D4 Teknologi Laboratorium Medis, Universitas dr Soebandi, Jember, Indonesia

\*Email: [shintamayasari@uds.ac.id](mailto:shintamayasari@uds.ac.id)

**Abstrak** RT 5/RW 12 di Kelurahan Gebang Jember dengan sebutan Linkungan New Puri Cempaka membawai kegiatan Karang Taruna vakum selama empat tahun tanpa ada kegiatan yang menunjang dan belum pernah mendapatkan edukasi,dan pelatihan secara eksternal. Observasi, wawancara dan survey dilakukan di lokasi pengabdian untuk menggali permasalahan yang terjadi di lingkungan tersebut. Beberapa permasalahan yang ditemukan diantaranya adalah vakumnya kegiatan mitra (karang taruna) selama tiga tahun. Permasalahan mitra diantaranya adalah tidak adanya penyuluh yang memberikan edukasi, dan keterlibatan dalam kegiatan di lingkungan tersebut. Mitra terdiri dari sekumpulan mahasiswa tingkat Sarjana, SMA, SMP dan mayoritas remaja yang putus sekolah. Remaja yang putus sekolah tidak memiliki minat untuk menjadi produktif karena keterbatasan Sumber Daya Manusia Unggul di lingkungan tersebut. Remaja yang putus sekolah terjerumus dalam kegiatan yang kurang baik hingga masalah pidana karena perekonomian yang menurun. Generasi penerus bangsa yang kurang baik dalam mitra ini membuat kami berusaha menuntaskan permasalahan tersebut. Tujuan kegiatan PMP ini adalah memberikan solusi kepada mitra dengan memberikan pendidikan/edukasi, memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mitra. Pemateri memberikan dasar dan pelatihan terkait pembuatan produk dari rempah, urgensi halal produk rempah, dan kewirausahaan. Karang Taruna dibina oleh tim PMP untuk lebih terampil dalam membuat produk. Selanjutnya, karang taruna bersama warga RT 5/RW 12 menanam rempah dilahan fasum area GURAH (Gubuk Rempah). Gurah dibangun untuk menunjang kegiatan produksi rempah dalam pembuatan produk berkelanjutan. Mitra diberikan pre-test dan post-test terkait tema peningkatan keterampilan. Hasil dari kegiatan PMP ini adalah meningkatnya keterampilan karang taruna menjadi lebih terampil dari sebelumnya dengan nilai peningkatan menjadi 49,5%.

**Kata Kunci:**

Karang taruna; gubuk rempah; keterampilan; produk herbal

## 1. PENDAHULUAN

Kondisi terkini mitra dalam analisis situasi, Karang Taruna Garuda Cempaka (KTGC) memiliki 40 anggota yang berlatar belakang SMP, SMA dan Sarjana, serta beberapa putus sekolah dari jenjang SMP. Saat ini mitra tidak produktif dan tidak memiliki kegiatan rutin sejak 2019 berdiri hingga 2023 saat ini, karang taruna juga tidak terlibat dalam kegiatan RT. Permasalahan pertama mitra adalah mitra dikatakan vakum hingga periode tahun ini, tidak terdapat kegiatan atau keterlibatan kegiatan RT yang mewadahnya, sehingga produktifitas mitra menurun. Mitra berada dibawah RT5/RW12 kelurahan Gebang-Jember. Di lingkungan RT 5 terdapat beberapa tanah fasum (fasilitas umum) yang tidak terkelola dengan baik. Tanah fasum dapat dikelola dengan baik jika ada upaya keterlibatan warga dengan karang taruna. Pengelolaan tanah fasum jika dilakukan oleh karang taruna bersama warga dengan harapan produktivitas karang taruna menjadi meningkat. Tanah fasum ini diharapkan menjadi solusi bagi karang taruna dengan Inovasi GURAH. Berikut adalah gambaran tanah fasum di lingkungan RT 05.

Tanah fasum ini terletak di area lingkungan tempat Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) dengan kondisi yang terletak didekat area persawahan. Kondisi tersebut tidak berfungsi secara maksimal. Luas tanah fasum tersebut adalah dengan rincian 10 meter x 7 meter. Rencana tanah fasum ini akan dibuatkan GURAH untuk gudang dan menanam rempah. Dengan adanya PMP ini, karang taruna diikutsertakan untuk mengelola lahan fasum dari lokasi tersebut, sehingga memiliki nilai daya guna yang tinggi untuk produktifitas sehingga dapat meningkatkan keterampilan mitra. GURAH adalah Gubuk Rempah sebagai alternatif solusi untuk karang taruna dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Dengan adanya kegiatan tersebut, karang taruna menjadi lebih terampil dalam mengisi kegiatan sehari-hari dengan hal yang positif dan lebih terampil sehingga menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai daya guna tinggi (S Mayasari et al., 2020) (Shinta Mayasari et al., 2023) (Setiawan et al., 2022). Tanaman rempah akan ditanam di tanah fasum disebelah area GURAH dengan beberapa contoh yaitu daun salam, daun kelor, daun sereh, daun pandan, kunyit, lengkuas, jahe kencur dan tanaman rempah lain yang bermanfaat untuk mengatasi keluhan (symptom).

Penelitian yang dilakukan oleh Praswanto (2022) pengolahan tanaman rempah yang dilakukan pada ibu rumah tangga meningkatkan produktivitas, dan ekonomi kalangan ibu rumah tangga didukung dengan penggunaan teknologi tepat guna berupa mesin grinder pembuat jamu. Tujuan PMP ini adalah meningkatkan keterampilan mitra untuk menghasilkan suatu produk dengan memanfaatkan tanah fasilitas umum melalui metode edukasi/pendidikan, dilanjutkan pelatihan dan pembinaan secara berkala. Pendidikan atau edukasi diberikan diawal kepada mitra untuk meningkatkan pengetahuan yang diukur dengan pre-test, post-test diawal, dilanjutkan dengan beberapa langkah yaitu pelatihan oleh narasumber yang ahli dalam bidangnya yaitu memberikan pelatihan terkait pembuatan produk herbal serta pemberian materi halal-haram produk herbal. Kegiatan pembinaan diberikan kepada mitra dengan memonitoring dan mengevaluasi atas produk yang dihasilkan beserta keberlanjutannya. Pelatihan dan pembinaan akan didampingi oleh tenaga ahli pemberdayaan masyarakat desa di Kabupaten Jember dengan upaya memberikan solusi permasalahan mitra menjadi lebih terampil. Dalam kegiatan PMP ini melibatkan mahasiswa untuk mendukung kebijakan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan Indikator Kinerja Utama (IKU) di Perguruan Tinggi. Dengan adanya latar belakang diatas kegiatan pengabdian ini dilakukan sehingga meningkatkan keterampilan mitra.

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di RT 05 RW 12 lingkungan New Puri Cempaka dari bulan Agustus hingga Oktober 2023. Kegiatan ini adalah kolaborasi dari tim dosen, mahasiswa, karang taruna, pemateri dari Ikatan Apoteker Indonesia Cabang Jember, dan ketua UKM IKM Nusantara Jawa Timur, RT 05/ RW 12 lingkungan Kedawung Kidul Kelurahan Gebang-Jember serta tokoh masyarakat di lingkungan New Puri Cempaka.

Berikut tahapan kegiatan pengabdian yang pertama yaitu tahap analisis inovasi GURAH. Pada tahap ini terdapat empat tahap yang dilakukan, yakni studi pendahuluan di wilayah mitra, menentukan permasalahan, menentukan sasaran produk, mengkaji teori yang berkaitan

dengan produk (Karimatulhaji et al., 2023). Dari tahap ini diperoleh suatu permasalahan yaitu vakumnya kegiatan mitra yang membuat tidak produktif sehingga mengarah kepada kegiatan asusila.

Tahap yang kedua yaitu pengembangan inovasi GURAH yang dilakukan dengan edukasi dan pada tahap ini yang dilakukan adalah merancang tujuan pengembangan dan melakukan need assesment. Berdasarkan data yang diperoleh dari studi lapangan dan studi kepustakaan tahapan selanjutnya adalah menyusun draf produk awal. Di dalam tahapan penyusunan inovasi ini pengembang mencoba menguraikan beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangan, seperti perumusan tujuan, sasaran, komponen-komponen produk yang dihasilkan setelah diberikan pelatihan oleh narasumber yaitu produk rempah untuk meningkatkan kualitas kesehatan (Rakhmawati et al., 2023).

Tahap yang ketiga yaitu validasi ahli, kegiatan pada tahap ini adalah kegiatan penilaian monitoring, evaluasi dan pembinaan terhadap inovasi yang dikembangkan sehingga menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis tertentu (Wardiyanto et al., 2022). Pembinaan dilakukan dengan tujuan untuk membina karang taruna agar terampil dan mandiri dalam meningkatkan produktivitas kesehariannya.

Pelatihan diberikan kepada karang taruna dalam membuat suatu produk yang dikembangkan dari rempah. Pelatihan pembuatan sediaan dari rempah yang diberikan kepada karang taruna adalah sediaan roll on aromaterapi berbasis jahe, sediaan sabun cair cuci piring berbasis pandan, dan sediaan simplisia wedang uwuh. Inovasi yang dibuat oleh karang taruna didampingi oleh tim dosen dan diarahkan oleh mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian. Edukasi/pendidikan tidak hanya diberikan di kegiatan pada saat pemaparan materi berlangsung, melainkan edukasi diberikan juga pada saat studi pendahuluan (Rani et al., 2022). Pada saat studi pendahuluan tim dosen beserta mahasiswa memberikan kegiatan pelatihan melalui video edukasi yang dibuat oleh tim dosen dan mahasiswa, dengan tujuan memiliki gambaran membuat suatu produk yang dikembangkan dari rempah. Setelah tahapan studi pendahuluan, langkah pengembangan selanjutnya dengan membuat kelompok pembagian kecil yang dibagi menjadi tiga kelompok secara merata. Sediaan yang dibuat oleh masing-masing kelompok memiliki khas dari kelompok masing-masing, dengan desain kemasan yang unik dari masing-masing kelompok.

Tahap selanjutnya adalah memberikan identitas produk dan kebermanfaatannya. Pemateri dan tenaga ahli memberikan evaluasi terhadap hasil karya karang taruna yang berada dalam bimbingan dengan tim dosen dan mahasiswa. Pemateri mendampingi karang taruna terkait produk yang dihasilkan dan memberikan masukan terkait urgensi produk rempah dalam kategori halal serta bagaimana cara mendaftarkan produk rempahnya untuk bersertifikat halal (Palupi et al., 2022).

Kegiatan pendidikan diawali dengan pre-test terlebih dahulu untuk mengukur pengetahuan akan materi yang diberikan terkait rempah. Pemaparan materi oleh pemateri terkait dasar dari rempah, manfaat/khasiatnya, proses pembuatannya menjadi dasar awal bekal ilmu terkait rempah. Post-test diberikan kepada karang taruna setelah mendapatkan materi dari pemateri, untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Sebagaimana terkait pelatihan juga diukur akan pre-test dan post-test terkait pengaruh dari pelatihan terhadap peningkatan keterampilan. Data ditampillkan dalam bentuk frekuensi (jumlah) dan persentase.

Pemaparan materi yang kedua adalah terkait urgensi produk halal yang memberikan materi terkait halal dari suatu produk, proses pembuatannya, dan mengurus perijinan halal. Pemateri memberikan atau mendampingi ketika karang taruna mengajukan produk bersertifikasi halal. Sedangkan pemaparan materi yang ketiga yaitu terkait kewirausahaan. Pemaparan kewirausahaan ini memberikan dasar awal berwirausaha, proses, dan bagaimana berwirausaha. Pemateri memberikan bantuan kepengurusan ijin usaha ketika karang taruna

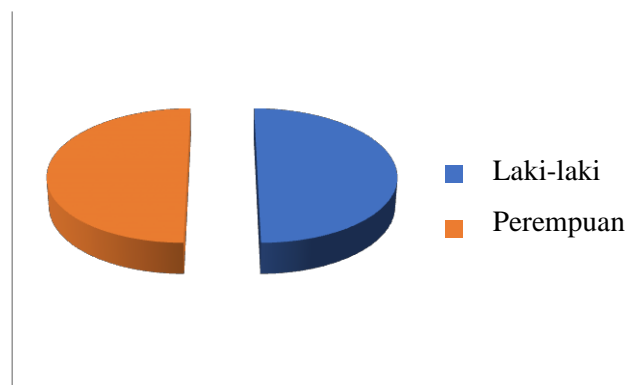
ingin mendaftarkan ijin usahanya dalam bentuk rempah. Pemateri memberikan evaluasi dan peluang yang akan muncul dari produk rempah yang akan diproduksi di inovasi GURAH (Gubuk Rempah)(Azizah & Widodo, 2022). GURAH dibuat dengan tujuan sebagai tempat atau lahan untuk memanen, memproduksi rempah, dan inovasi kegiatan yang berhubungan dengan keberlangsungan kegiatan karang taruna. Kegiatan selain P3 ( Pendidikan, Pelatihan dan Pembinaan) adalah menanam rempah. Rempah ditanam oleh karang taruna di lahan fasum bersama RT 05/RW 12, tokoh masyarakat, tim dosen dan mahasiswa, serta pemateri. Rempah yang ditanam oleh karang taruna akan dipanen dan digunakan oleh karang taruna untuk memproduksi sediaan produk berbasis rempah. Warga RT 05 New Puri Cempaka juga bisa menggunakan rempah untuk kebutuhan mereka sehari-hari. Inovasi GURAH tidak hanya untuk kepentingan karang taruna, namun warga RT 05/RW 12 juga bisa menggunakan untuk kegiatan positif yang mendukung di lingkungan RT 05/RW 12. Berikut adalah foto kegiatan yang dilakukan di lingkungan pengabdian.



**Gambar 1.** Foto kegiatan di P3

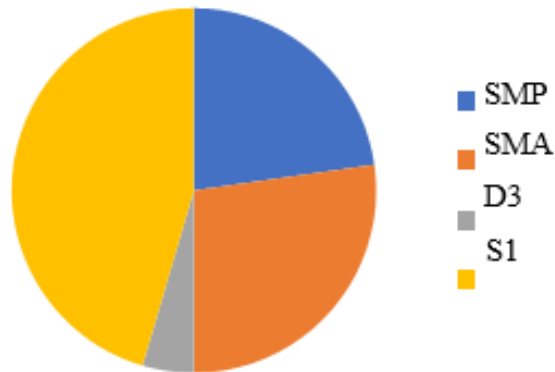
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul P3 (Pendidikan, Pelatihan dan Pembinaan) melalui inovasi GURAH (Gubuk Rempah) dengan sasaran mitra karang taruna yaitu sejumlah 26 orang dengan rincian 13 (50%) orang berjenis kelamin laki-laki dan 13 (50%) orang berjenis kelamin perempuan yang dapat dilihat pada gambar 2.



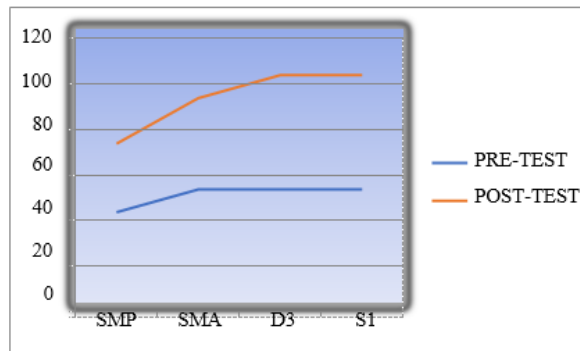
**Gambar 2.** Karakteristik Karang Taruna Dari Segi Jenis Kelamin

Jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki porsi jumlah yang sama dalam kegiatan P3. Kegiatan Pengabdian dilakukan sesuai dengan rundown kegiatan. Sasaran mampu menerima informasi/materi dari pemateri dalam kegiatan P3. Karakteristik karang taruna dari segi jenjang pendidikan terdiri dari tingkat SMP, SMA, D3, dan Sarjana. Gambaran tingkat pendidikan karang taruna dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Tingkatan pendidikan Karang Taruna

Dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan dengan sasaran Karang Taruna dengan adanya P3 dapat meningkatkan keterampilan Karang Taruna menjadi 49,5%. Hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Pengukuran dari *pre-test* dan *post-test* -test

Dari kegiatan P3 mampu meningkatkan keterampilan Karang Taruna seperti gambar diatas. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan terdapat peningkatan keterampilan pada Karang Taruna sejumlah 49,87% dengan melihat hasil kreativitas produk yang dibuat oleh Karang Taruna. Adapun produk yang dihasilkan oleh Karang Taruna adalah sediaan wedang uwuhh, sediaan sabun cuci piring, dan sediaan *roll on* aromaterapi. Gambar produk yang dibuat oleh Karang Taruna dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Produk rempah hasil karya dari Karang Taruna

Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah tim dosen beserta RT05/RW 12 yang mendukung, beserta pemateri dan pendamping dari luar eksternal institusi perguruan tinggi yang memberikan *support*, masukan membangun untuk kegiatan PMP ini. Sedangkan, faktor penghambat adalah Sumber Daya Manusia dilingkungan pengabdian yang kurang memahami faedah kegiatan pengabdian masyarakat, dan rendahnya pengetahuan warga setempat akan kegiatan P3.



Gambar 6. Sebelum dan Sesudah Inovasi  
GURAH

#### 4. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan PMP ini adalah meningkatnya keterampilan karang taruna menjadi lebih terampil dari sebelumnya dengan nilai peningkatan menjadi 50%. Karang taruna terampil dalam membuat produk herbal dibandingkan sebelumnya.

#### UCAPAN TERIMAKASIH (jika ada)

Terimakasih kepada RISTEKDIKTI yang mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini hingga sampai dengan selesai, dan terimakasih atas dukungan yang diberikan oleh Universitas dr Soebandi. RT5/RW 12 sebagai lokasi pengabdian, beserta karang taruna yang menjadi sasaran beserta tokoh masyarakat yang terlibat. Terimakasih disampaikan kepada pemateri dari IAI Cabang Jember, Ketua IKM UKM Nusantara Jawa Timur, dan TA PMD Kabupaten Jember.

#### REFERENSI

- Azizah, L. M., & Widodo, A. S. (2022). Pengembangan Dan Pemasaran Online Umkm Wedang Uwuh. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1359– 1364. <https://doi.org/10.18196/ppm.44.757>
- Karimatulhaji, H., Putri, P. H., & Purwanti, A. R. (2023). *Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pembuatan Jamu Kekinian dari Resep Wedhang Uwuh pada Ibu- Ibu Pengajian Masjid Al-Musyawahoh Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta*.
- Mayasari, S, Anggitasari, W., & Isnawati, N. (2020). The Examination activity of salam leaf ethanolic extract (Syzygium polyanthum)\*Wight+ in mice. *Health Media*, 1(2), 50–55. <https://urbangreen.co.id/journal/index.php/healthmedia/article/view/35>
- Mayasari, Shinta, Anggitasari, W., & Weni, I. (2023). Edukasi Mengenai Obat Sejak Usia Dini Pada Pesentren di Kelurahan Gebang-Jember. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 842–847.
- Palupi, D. A., Lina, R. N., Susiloningrum, D., Sugiarti, L., Pratiwi, Y., Wijaya, H. M., Rahmawaty, A., Afifatul, S., Safitri, L. A., Caesary, C. D., & Nida, K. (2022). Pembuatan

- wedang uwuh untuk meningkatkan imunitas tubuh bersama pengurus pkk desa jepang kecamatan mejobo kudas. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5(3), 270–278
- Rakhmawati, R., Ferdita Nugraha, A., Kusuma, B. N., Istiqomah, D. A., Tri Atmaja Ramadhani, S., & Aprelia Windarni, V. (2023). Pelatihan Peningkatan Strategi Pemasaran Produk Wedang Uwuh Pada Unit Usaha Saking Griya. *IJCOSIN: Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.20895/ijcosin.v3i1.897>
- Rani, K. C., Eka Jayani, N. I., Tandelilin, E., Widjaja, F. N., & Mukti, Y. P. (2022). Pelatihan Pembuatan Jamu Milenial untuk Cafe di Wisata Rainbow Garden Poetoeck Soeko Trawas Mojokerto. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 343–353. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1974>
- Setiawan, M., Rahayu, M., Wahyu Ningsih, D. Q., & Arifa, N. (2022). Tumbuhan Rempah dan Masakan Tradisional di Kelurahan Nanggawer Mekar, Cibinong, Kabupaten Bogor. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 23(3), 337–353. <https://doi.org/10.14203/jmb.v23i3.1434>
- Wardiyanto, A. R., Dewanti, R. N., & Khasbunalloh. (2022). Pelatihan Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring Untuk Meningkatkan Minat Usaha Di Desa Kadikaran. *Adibrata Jurnal*, 2(3), 53–61.
- Reno D. (2018). Strategi Pemasaran Obat Herbal studi kasus pada perusahaan obat herbal jamur dewa di kabupaten malang. e- repository.ub.ac.id. <http://repository.ub.ac.id/13212/1/DYAH%20AYU%20KEN%20RETNO.pdf>.
- Praswanto (2022). Teknologi Tepat Guna Mesin Grinder Rempah – Rempah Untuk Meningkatkan Produktivitas Jamu Tradisional di Desa Gunungrejo. <https://publshingwidyadharma.ac.id/ejournal/v2/index.php/js/article/view/3123>.